

Pengaruh *Earning Per Share, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

(Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019)

Elok Dwi Vidiyastutik^{*)}, Agustin Rahayu, Seger Priantono, Umi Rahma Dhany

Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Marga

*e-mail: elokdwividiyastutik@gmail.com

Dikirim	Direvisi	Diterima
24 Maret 2021	28 Maret 2021	29 Maret 2021

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Metode pengambilan sampel yang dipakai adalah metode purposive sampling dan didapatkan jumlah sampel yang memenuhi persyaratan sebanyak 51 perusahaan. Sumber data adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh masing-masing perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

KataKunci : Harga Saham, *EPS, ROA, DER*.

Abstract:

This research was conducted with the aim of knowing the effect of Earning Per Share, Return On Assets and Debt to Equity Ratio on Stock Prices. The approach taken in this research is descriptive quantitative. The population in this study were textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2018. The sampling method used was purposive sampling method and the number of samples that met the requirements was 51 companies. The data source is secondary data in the form of annual financial reports issued by each company. The results showed that Earning Per Share has a positive and significant effect on stock prices, Return on Assets has a positive and significant effect on stock prices, and Debt to Equity Ratio has a negative and significant effect on stock prices.

Keywords : *Stock Price, EPS, ROA, DER*.

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan berbagai macam tujuan, dan salah satu tujuan tersebut adalah untuk memberikan manfaat bagi emilik melalui pebcapaian keuntungan setiap periode. Pada era persaingan bisnis yang ketat saat ini, berbagai upaya dilakukan agar perusahaan mampu bersaing dengan para kompetitor yang ada dalam industri yang sama. Dengan perubahan lingkungan bisnis

yang sangat dinamis, setiap perusahaan harus bisa beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang terjadi (Teguh Widayanto, 2020). Keberhasilan perusahaan dalam persaingan akan tercermin dari nilai perusahaan yang dicapai. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, nilai tersebut tercermin dari harga saham yang terbentuk di pasar modal. Harga Saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh

investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang di dapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar.

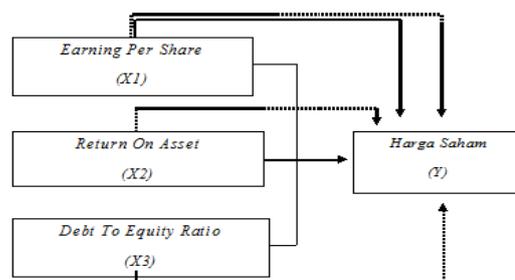
Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Dengan demikian, tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia yang telah menjadi alternatif dan disukai perusahaan untuk memperoleh dana. Berkembangnya bursa efek dapat dilihat dari semakin banyaknya anggota bursa.

Berbagai referensi menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Diantaranya adalah berbagai faktor fundamental yang tercermin dari berbagai rasio keuangan perusahaan. Banyak peneliti juga telah menemukan hubungan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Penelitian oleh Gerald Edsel Yermia Egam, dkk (2017) terhadap saham yang tergabung dalam indeks LQ 45 menemukan bahwa *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian oleh Putu Dina Aristya Dewi, dkk (2013) terhadap saham perusahaan di bidang *Food and Beverage* yang tercatat di BEI menemukan bahwa *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *per Book Value* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian oleh Reynard Valentino, dkk (2013) menemukan bahwa *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio*, dan

Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham, baik pengaruh secara parsial maupun pengaruh secara simultan dan juga untuk mengetahui diantara faktor tersebut yang paling dominan mempengaruhi harga saham. Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini adalah Variabel bebas berupa *Earning Per Share*, *Return on Asset*, dan *Ddebt to Equity Ratio* secara parsial dan simultan berpengaruh yang signifikan terhadap variabel Harga saham.

Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Berfikir
 Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian

Keterangan :

-  Pengaruh secara Simultan
-  Pengaruh secara Parsial
-  Pengaruh secara Dominan

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kausal. Dimana metode kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik (Sugiyono, 2016:08).

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh perusahaan Tekstil Dan Garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, Sedangkan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan untuk penentuan sampel pada penelitian ini adalah:

- Perusahaan yang diteliti bergerak di sektor tekstil dan garmen yang berjumlah 17 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019.
- Perusahaan sektor dan tekstil dan garmen yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap yang berturut-turut dan sudah di audit pada tahun 2017-2019.
- Perusahaan sektor dan garmen yang tidak pernah delisting.

Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya, data tersebut diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Sebelum dilakukan analisis statistik dengan alat bantu SPSS, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data variable yang akan di gunakan dalam penelitian. Selanjutnya juga dilakukan Uji Multikolinieritas untuk mengetahui ada tidaknya variable independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam satu model. Uji berikutnya yang dilakukan adalah Uji Autokorelasi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Sedangkan uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Selanjutnya dilakukan adalah uji hipotesis dengan uji t dan uji F untuk mengetahui hubungan antar variabel baik secara parsial maupun secara simultan.

HASIL

Hasil uji normalitas adalah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1
 Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,25255572
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,081
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil pengolahan Data

Dari hasil uji analisis *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 1 tersebut terlihat bahwa nilai *sig-value* yaitu *Asymp.Sig (2-tailed)* bernilai $0,200 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa residual telah memenuhi asumsi distribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas adalah sebagaimana tabel 2 berikut :

Tabel 2
 Hasil Ujin Multikolinieritas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	274,702	27,731		9,906	,000		
	EPS	-,204	,307	-,116	-,665	,509	,684	1,462
	ROA	-,238	,615	-,061	-,420	,676	,996	1,004
	DER	-,680	,851	-,139	-,800	,428	,686	1,458

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil pengolahan Data

Dari tabel 2 nilai output VIF hitung (*VIF Earning Per Share, Return On Assets dan Debt to Equity Ratio*) < 10 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen tidak multikolinieritas.

Hasil uji autokorelasi adalah sebagaimana tabel 3 berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,685	,49	,32	1,009	1,634

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil pengolahan Data

Hasil uji autokorelasi diketahui bahwa pada Tabel DW nilai dl (1,427) dan du (1,675). Dan diketahui nilai d sebesar 1,634 karena nilai $du < d < 4-du$ atau $1,721 < 1,709 < 4-1,634$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi positif atau negatif.

Hasil Uji Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	274,702	27,731		9,906	,000
	EPS	-,204	,307	-,116	-,666	,509
	ROA	-,288	,615	-,061	-,460	,676
	DER	-,680	,851	-,139	-,800	,428

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil pengolahan Data

Hasil uji koefisien korelasi glejser antara variabel X1 dan residualnya dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,509, variabel X2 dan residualnya dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,676, variabel X3 dan residualnya dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,428, karena nilai signifikan lebih dari 0,05 dapat disimpulkan tidak ada masalah Heteroskedastisitas.

Uji Statistik F

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5
Uji Hipotesis Simultan

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,963	3	11,988	11,749	,000 ^b
	Residual	47,954	47	1,020		
	Total	83,917	50			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, EPS

Sumber : Hasil pengolahan Data

Berdasarkan data hasil pengujian menunjukkan nilai $F_{hitung} F_{hitung} (11,749) > F_{tabel}(2,80)$ dan $sig. = 0,000 < 0,05$, berarti bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji t

Untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Uji Hipotesis Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,754	,233		20,391	,000
	EPS	,076	,021	,435	3,678	,001
	ROA	,078	,024	,363	3,277	,002
	DER	-,106	,023	-,555	-4,670	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil pengolahan Data

Sumber: Data Diolah, 2020

Dapat diketahui hasil pengujian hipotesis secara parsial, sebagai berikut:

- $Net Profit Margin(7,507) > t_{tabel} (2,056)$ dengan nilai sig. = 0,000, < 0,025 hal ini berarti terdapat pengaruh yang

signifikan antara *net profit margin* terhadap harga saham.

- b. *Return On Assets* $t_{hitung} (-0,766) < t_{tabel} (2,056)$ dengan nilai sig. = 0,450, > 0,025 hal ini berarti terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara *return on assets* terhadap harga saham.
- c. *Return On Equity* $t_{hitung} (-0,375) < t_{tabel} (2,056)$ dengan nilai sig. = 0,711, > 0,025 hal ini berarti terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara *return on equity* terhadap harga saham.

Uji Dominan

Diketahui variabel bebas yang dominan berpengaruh terhadap variabel terikat dapat diketahui yaitu variabel X_3 *Earning Per Share* (EPS) dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* 0,435 dan nilai t_{hitung} (3,678) lebih besar dari nilai *Standardized Coefficients Beta* maupun t_{hitung} variabel bebas lainnya.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis regresi dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan tekstil dan garmen. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mampu digunakan sebagai alat estimasi harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Valentino dan Sularto (2013) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan.

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} (3,678) dengan tingkat signifikansi 0,001, yang artinya secara parsial variabel EPS mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Gerald, Ventje dan Sonny (2017) yang menyatakan bahwa EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Yang

menyatakan bahwa dalam perdagangan saham EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini terbukti bahwa EPS merupakan faktor fundamental suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham karena dalam setiap pengambilan keputusan, investor banyak memperhatikan pertumbuhan EPS sehingga hal ini dapat mempengaruhi naiknya harga saham.

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} (3,277) dengan tingkat signifikansi 0,002, yang artinya secara parsial variabel ROA mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Neneng (2018) yang menyatakan bahwa ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai perusahaan akan tergantung pada laba yang diproduksi oleh aktiva-aktivasnya. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan memaksimalkan penggunaan aktiva dalam kegiatan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam meningkatkan nilai perusahaan berupa meningkatkan harga saham suatu perusahaan. ROA yang tinggi dirasa aman dan ada pengharapan untuk memperoleh keuntungan para investor, sehingga semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham, maka harga saham pun akan naik. Karena pada hakikatnya harga saham ditentukan oleh keadaan pasar yaitu dari tingkat permintaan dan penawaran saham.

Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} (-4,670) dengan tingkat signifikansi 0,000, yang artinya secara parsial variabel DER mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Putu dan Suaryana (2013) yang menyatakan bahwa DER secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Menyatakan bahwa pada umumnya menunjukkan apabila rasio DER tinggi maka menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik dan akan berpengaruh pada harga saham.

DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan yang menyebabkan harga saham turun dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi perubahan DER yang diperoleh dari laporan keuangan sangat berpengaruh bagi keputusan investor atas harga saham dipasar modal Indonesia. Hal ini memperlihatkan investor masih memperhitungkan variabel DER sebagai salah satu acuan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Berdasarkan hasil analisis diatas dilihat dari nilai *standardized coefficients* (beta) atau t_{hitung} tampak bahwa variabel EPS mempunyai nilai *standardized coefficients* (beta) atau t_{hitung} yang tertinggi sebesar nilai beta 0,435 dan t_{hitung} (3,678) diantara variabel bebas lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Valentino dan Sularto (2013) yang menyatakan bahwa EPS merupakan variabel dominan dalam mempengaruhi harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa secara simultan, dan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI 2016-2018.
2. Dari hasil pengujian secara parsial variabel variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham pada perusahaan

Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI 2016-2018,

3. Dari ketiga variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham adalah *Earning Per Share* (EPS).

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan:

1. Bagi pemakai laporan keuangan dan bagi investor atau calon investor hendaknya tidak mengandalkan dan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) saja dalam mengambil keputusan, namun juga mempertimbangkan informasi keuangan lainnya seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan kondisi perekonomian saat ini.
2. Bagi perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan dapat lebih mengoptimalkan laba sehingga dapat menarik para investor dan menaikkan harga saham perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel, waktu pengamatan, dan variabel yang digunakan agar penelitian selanjutnya dapat lebih akurat.

REFERENSI

Dewi, Putu Dina Aristya dan Suaryana I.G.N.A. 2013. Pengaruh *earning per share*, *Debt to equity ratio*, dan *price to book value ratio* terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2013, Hal. 215-229, ISSN 2302-8556. Diunduh 10 Maret 2019.

Egam, gerald edsel yermia dan Ilat Ventje dan Pangerapan Sonny. 2017. *pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin, dan earning per share terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di bursa efek indonesia periode tahun*

2013-2015. *Jurnal Emba*, Vol.5 No.1, Maret 2017, Hal. 105-114, ISSN 2303-1174. Diunduh 12 Februari 2019.

Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Harahap, Syafri Sofyan. 2015. *Analisis atas laporan keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Hartono, Jogyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. 2017. Universitas Brawijaya Press: Perguruan Tinggi Terbaik dan Terbesar Kelas Dunia.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kodrat, David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi Pendekatan teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Surabaya: Erlangga.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Widayanto, MT., Hermawan, DJ., & Natsir, M. (2020). Implementasi manajemen strategik dan hubungannya dengan keberlangsungan (Going concern) Usaha, *SKETSA BISNIS*, 7(2), 72-83.